

**PEMBELAJARAN MENULIS TANGGAPAN DESKRIPTIF (PANTUN)
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 METRO**

Oleh

Aulia Ika Atika
Nurlaksana Eko Rusminto
Eka Sofia Agustina
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
e-mail : aulia.ika.atika@gmail.com

Abstract

The problem of this research is writing study of descriptive response (poem) at the first year of SMP N 4 Metro. The aim of this research is to describe its learning. The research object is the activities occurred in the learning process. This research method is qualitative descriptive by using technique of communication, observation, documentation, and triangulation in data collection. The results showed that the learning plan has been aligned with the 22 indicators from 25 existing indicators. Then for the implementation of learning, teacher and students have carried out 36 indicators of 40 existing indicators. The teacher assessment is to assess the process and assess the result. The conclusions of this research is writing study of descriptive response (poem) at the first year of SMP N 4 Metro is good.

Keywords: descriptive response, poem, student, study, writing.

Permasalahan penelitian ini adalah pembelajaran menulis tanggapan deskriptif (pantun) siswa kelas VII SMP Negeri 4 Metro. Tujuan penelitiannya mendeskripsikan pembelajaran tersebut. Objek penelitiannya aktivitas yang ada dalam pembelajaran. Metode penelitiannya, deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik komunikasi, observasi, dokumentasi, dan triangulasi dalam pengumpulan datanya. Hasil penelitian menunjukkan, perencanaan pembelajaran telah selaras dengan 22 indikator dari 25 indikator yang ada. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik telah melaksanakan 36 indikator dari 40 indikator yang ada. Penilaian guru yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Simpulan penelitian ini adalah pembelajaran menulis tanggapan deskriptif (pantun) siswa kelas VII SMP Negeri 4 Metro sudah baik.

Kata kunci: menulis, pantun, pembelajaran, siswa, tanggapan deskriptif.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah proses, dari sebuah proses itu maka sudah seharusnya ada perubahan dan perkembangan yang terjadi pada peserta didik yang menempuh proses tersebut. Salah satu pembelajaran yang penting untuk dipelajari adalah bahasa Indonesia. Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sentral dari semua mata pelajaran. Maksudnya, ketika guru mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka akan terjadi integrasi pada mata pelajaran lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan dengan berbasis teks. Teks tersebut dapat berupa lisan ataupun tulisan. Pembelajaran berbasis teks ini membawa dan melatih mental anak sesuai dengan perkembangannya. Pembelajaran ini juga melatih anak untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan melatih anak untuk berpikir kritis sesuai dengan apa yang ada dalam kehidupan nyata. Berdasarkan pada tujuan kurikulum 2013 ini, maka aktivitas siswa yang harus ada pada saat melaksanakan pembelajaran adalah aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

Berkomunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan, tulisan, dan gerak tubuh. Dari ketiga cara berkomunikasi yang diungkapkan itu, cara berkomunikasi yang perlu dibekali dan diajarkan kepada peserta didik pada dunia formal adalah tulisan. Keterampilan menulis dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan menulis kebahasaan dan keterampilan menulis kesastraan. Peserta didik yang bisa menulis kebahasaan, misalnya menulis tanggapan, dapat menguntungkan diri peserta didik itu sendiri. Salah satu keuntungannya yaitu ia dapat menuangkan gagasannya lewat menulis, dan

pembaca dapat menampung gagasan itu dengan cara membaca (Wiyanto, 2004:1). Tanggapan biasanya disampaikan secara deskriptif agar tanggapan tersebut dapat menciptakan imajinasi dari pembaca, sehingga pembaca seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulis.

Selain hal di atas, hal pendukung lain yang membuat menulis layak dan penting untuk dipelajari adalah karena keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang terdapat keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengembangan kemampuan menulis juga melibatkan banyak jenis kompetensi dan keterampilan yaitu kompetensi dan keterampilan dalam menggunakan struktur-struktur linguistik, sosiolinguistik, dan wacana, sehingga dapat memperkaya ilmu yang dimiliki oleh peserta didik.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, sastra juga ternyata menjadisalahsaturprioritas yang sangat penting. Terlihat dari pembelajaran sastra yang mulai diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, perlu diingat bahwa kebudayaan kita sesungguhnya sangat kental dengan seni budaya dan sastranya. Sastra dapat menumbuhkan karakter siswa dan kecintaan siswa terhadap budaya Indonesia. Namun pada kenyataannya, nilai kompetensi, apresiasi, pemahaman, dan rasa mencintai generasi kita terhadap sastra masih kurang.

Salah satu jenis sastra yang paling dekat dengan kehidupan kita bahkan anak-anak

adalah pantun, contohnya teka-teki. Seperti yang sering kita temui di lingkungan kita, anak-anak terkadang gemar sekali untuk bermain teka-teki. Teka-teki merupakan jenis pantun yang digolongkan berdasarkan isinya. Secara historis, pantun dapat membentuk karakter bangsa. Contohnya, masyarakat Melayu yang tidak bisa lepas dari kegiatan berpantun.

Kebiasaan berpantun masyarakat Melayu ini semakin lama akan semakin menghilang jika tidak dipupuk sejak dini.

Sebab, seperti yang kita ketahui saat ini, penggunaan pantun di masyarakat lebih banyak kita dengar atau kita temui hanya pada acara adat suatu suku, acara di televisi, acara komedi, atau pidato. Contohnya pada upacara pernikahan adat Lampung dan acara berbalas pantun di televisi yaitu di TVRI Lampung. Penggunaan dalam acara adat pun sekarang sudah jarang kita temui. Dilihat dari pentingnya semua pembelajaran yang disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk menjadikan pembelajaran menulis tanggapan deskriptif (pantun) sebagai acuan peneliti dalam karya tulisnya.

Pada jenjang sekolah formal, pembelajaran menulis tanggapan deskriptif diajarkan pada kelas VII semester satu. Kurikulum 2013 memuat hal tersebut pada materi pengenalan budaya Indonesia, subtema pantun, dan tertuang pada tiga kompetensi dasar, yaitu menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya; memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna; dan membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi,

eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

Sementara itu, untuk melaksanakan penelitian tentang pembelajaran menulis tanggapan deskriptif ini, penulis memilih SMP Negeri 4 Metro sebagai lokasinya. Pada skripsi-skripsi pembelajaran yang ada itu, lokasi penelitian yang dipilih oleh para peneliti merupakan sekolah-sekolah terbaik yang ada di kota Bandar Lampung. Melihat hal ini, penulis menjadi tertarik untuk menunjukkan bagaimana proses pembelajaran pada sekolah menengah pertama yang berada di kota Madya. Berdasarkan pada hal-hal yang telah dituliskan inilah, maka judul dari karya ilmiah penulis adalah pembelajaran menulis tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran menulis tanggapan deskriptif (pantun) siswa kelas VII SMP Negeri 4 Metro tahun pelajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Pengumpulan data pada penelitian ini dipandu dengan instrumen observasi yang dijadikan acuan pengamatan oleh penulis selama kegiatan pembelajaran menulis tanggapan deskriptif (pantun). Instrumen observasi itu adalah instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran, instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dan instrumen aktivitas siswa.

Teknik yang digunakan penulis dalam menganalisis data penelitian ini adalah

teknik analisis data oleh Spradley dalam (Sugiyono, 2013:100) yang telah dimodifikasi sebagai berikut.

1. Memilih situasi sosial (*place, actor, activity*).
2. Melaksanakan observasi partisipan.
3. Mencatat hasil observasi dan wawancara dengan guru, sebelum guru melakukan pembelajaran.
4. Melakukan analisis domain.
5. Mencatat hasil RPP yang dibuat oleh guru dengan menggunakan instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran (IPPP) pada tabel 3.1.
6. Mencatat seluruh aktivitas belajar-mengajar antara guru dengan siswa di kelas.
7. Mencatat proses pelaksanaan pembelajaran menulis tanggapan deskriptif (pantun) yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada tabel 3.2 dan aktivitas siswa berdasarkan instrumen aktivitas siswa pada tabel 3.3.
8. Mencatat penilaian pembelajaran yang dibuat dan dilakukan oleh guru.
9. Mencatat hasil belajar peserta didik.
10. Melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan wawancara terhadap sumber penelitian.

11. Melaksanakan analisis taksonomi.
12. Melakukan analisis komponen-sial.
13. Melakukan analisis tema.
14. Membuat deskripsi berdasarkan data yang diperoleh.
15. Menulis laporan penelitian kualitatif.

PEMBAHASAN

Hasil pengamatan yang dilakukan penulis terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran menulis tanggapan deskriptif (pantun) adalah masih ada beberapa indikator yang tidak cocok dengan apa yang diharapkan dalam instrumen pengamatan pembelajaran. Ketidacocokan ini ada pada bagian perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada bagian perencanaan ada tiga indikator dari 25 indikator yang tidak cocok dengan instrumen perencanaan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Ketiga indikator itu antara lain kesesuaian pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu, kesesuaian alokasi waktu skenario pembelajaran dengan cakupan materi, dan kesesuaian kunci jawaban dengan soal.

Selanjutnya ketidacocokan ditemukan kembali oleh penulis pada bagian pelaksanaan pembelajaran. Ketidacocokan itu terdapat pada empat indikator dari 40 indikator yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Keempat indikator itu antara lain, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncana-

kan, memancing peserta didik untuk bertanya, dan memberikan tes lisan atau tulisan pada kegiatan penutup. Untuk ketidakcocokan pada alokasi waktu, jika dikorelasikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru pasti ada hubungannya. Bila pada perencanaan pelaksanaan yang dibuat oleh guru alokasi waktunya kurang tepat atau tidak jelas, maka sudah dapat dipastikan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru pun pasti akan kacau, tidak jelas, dan kurang tepat.

Ketidakcocokan yang terakhir ada pada bagian penilaian pembelajaran. Ketidakcocokan ini ada pada penilaian sikap yang tidak dilakukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap hanya dicantumkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang guru buat. Selanjutnya ketidakcocokan juga ada pada penilaian tertulis yang seharusnya dilaksanakan. Seharusnya penilaian guru terhadap pengetahuan peserta didik tentang menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang sudah dibaca oleh peserta didik itu dilakukan dengan menggunakan tes tertulis, tetapi pada pelaksanaannya, guru melakukannya secara lisan.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru pun tidak memiliki kunci jawaban. Kunci jawaban tidak dilampirkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. Guru hanya memiliki kunci jawaban pada tes menjawab pertanyaan sesuai dengan teks yang sudah dibaca. Pada tes mengidentifikasi struktur teks tanggapan deskriptif dan menyusun teks tanggapan deskriptif dengan tepat tidak ada kunci jawabannya.

Setelah penulis menyocokkan hasil analisis pengamatannya dengan melaku-

kan wawancara terhadap sumber, yaitu guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Metro. Didapatkan bahwa memang benar rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru ada yang tidak cocok. Guru mengakui bahwa dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran masih belajar. Hal ini disebabkan karena rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan sekarang itu formatnya baru dan merupakan penerapan dari kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013.

Selanjutnya untuk beberapa komponen dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang tidak cocok dengan instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum 2013 yang dianalisis oleh penulis juga benar. Hal ini diakui guru pada saat guru di wawancara. Guru mengatakan bahwa guru memang tidak sempat mempersiapkan diri untuk melaksanakan pembelajaran ini. Guru tersebut juga mengatakan bahwa ia sedang tidak fokus untuk mempersiapkan pembelajaran ini, karena guru harus menyiapkan hal lain untuk pendampingan penerapan kurikulum 2013. Alasan lain yang guru akui yaitu guru masih belajar untuk menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

Alasan-alasan yang diklarifikasi oleh guru di atas itu juga yang membuat penilaian pembelajaran yang guru lakukan tidak sesuai, ketidaksiapan dan ketidakfokusan serta keterpaksaan mengubah penilaian tertulis menjadi penilaian lisan untuk menepatkan waktu pembelajaran agar semua aspek yang harus dicapai selesailah yang membuat guru melakukan penilaian dengan tidak sesuai. Meskipun begitu, pada pembelajaran menulis tanggapan deskriptif (pantun), guru telah berhasil membuat peserta didik menerapkan lima aktivitas yang dituntut dalam kurikulum 2013.

Kelima aktivitas itu adalah mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Selain itu, guru juga telah menerapkan pendekatan ilmiah dalam melaksanakan pembelajaran ini. Guru juga menerapkan model pembelajaran pada kurikulum 2013, yaitu model *discovery learning* dan *project based learning*.

Pada pembelajaran menulis tanggapan deskriptif (pantun) ini juga guru telah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Guru menanamkan nilai karakter ini salah satu contohnya dengan cara menayangkan video lagu "Cinta Tanah Air". Dimana saat video ini ditayangkan, guru meminta peserta didik untuk berdiri dan bernyanyi bersama-sama. Selain menayangkan video lagu, guru juga menayangkan video tentang tari saman dan video berbalas pantun. Kedua video ini ditayangkan oleh guru sebagai wujud caranya untuk menanamkan nilai karakter cinta terhadap budaya Indonesia, sekaligus sebagai bahan ajar yang akan digunakannya untuk melaksanakan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis di SMP Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis tanggapan deskriptif (pantun) siswa kelas VII sudah memenuhi tuntutan yang ada dalam kurikulum 2013. Hal ini didasarkan pada temuan berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena rata-

rata indikator yang ada dalam instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 telah dipenuhi oleh guru. Hanya ada tiga indikator dalam instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran itu yang tidak dipenuhi oleh guru. Ketiga indikator itu adalah kesesuaian pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu, kesesuaian alokasi waktu skenario pembelajaran dengan cakupan materi, dan kesesuaian kunci jawaban dengan soal.

2. Aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran menulis tanggapan deskriptif (pantun) siswa kelas VII sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria instrumen pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Hal ini terlihat dari proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Guru dan peserta didik telah melaksanakan 36 indikator dari 40 indikator yang dituntut dalam instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru kurikulum 2013. Hanya empat indikator yang tidak dilaksanakan oleh guru. Keempat indikator itu adalah menyampaikan manfaat materi pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, memancing peserta didik untuk bertanya, dan memberikan tes lisan atau tulisan pada kegiatan penutup.
3. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis tanggapan deskriptif (pantun) sudah memenuhi kriteria yang dituntut oleh kurikulum 2013. Aktivitas pe-

serta didik yang dituntut dalam kurikulum 2013 ini terdiri atas lima aspek, yaitu aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pada pembelajaran ini, kelima aktivitas itu telah dilaksanakan oleh peserta didik dan dilaksanakan dengan antusias yang tinggi.

4. Penilaian yang dilakukan guru berbentuk nontes dan tes. Penilaian ini sudah memenuhi kriteria yang dituntut oleh kurikulum 2013. Penilaian yang dilakukan guru ini merupakan jenis penilaian autentik. Penilaian nontes digunakan untuk menilai sikap peserta didik, sedangkan penilaian tes digunakan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik. Penilaian tes yang digunakan oleh guru berupa penilaian tertulis dan unjuk kerja. Pada penerapan penilaian tertulis, ditemukan ketidakcocokan antara rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ketidakcocokan itu ada pada bagian penilaian menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca.
5. Hasil belajar peserta didik yang didapatkan penulis hanya ada pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Pada aspek sikap, data nilainya tidak ada. Penilaian sikap dimasukkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, tetapi pada pelaksanaan pembelajarannya tidak secara jelas dilakukan oleh guru. Data yang didapatkan oleh penulis menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan hasilnya masih kurang

memuaskan. Rata-rata nilai peserta didik masih rendah pada aspek ini. Pada aspek keterampilan, hasilnya sudah baik. Rata-rata nilai peserta didik pada aspek ini tinggi.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, ternyata masih ada kekurangan keberhasilan dalam perencanaan hingga penilaian pada pembelajaran menuliskan nggapandeskriptif (pantun) siswa kelas VII SMP Negeri 4 Metro. Pertama, guru harus lebih memperhatikan dan mempertimbangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), terutama pada aspek alokasi waktu yang akan digunakan dalam pembelajaran, sudah sesuai dengan materi yang akan diajarkan atau belum. Kedua, alokasi waktu pada setiap aktivitas yang akan dilakukan pada saat pembelajaran nanti, sudah dirinci atau belum. Ketiga, perlu diperhatikan pula pada aspek penilaian yang direncanakan oleh guru, sudah tepat, dan sudah lengkap instrumen penilaiannya atau belum.

Selain rencana pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran juga ada aspek yang harus dibenahi lagi oleh guru. Aspek yang harus dibenahi oleh guru yaitu aspek pada pengondisian kelas, pengondisian peserta didik, dan pemanfaatan media pembelajaran. Semuanya harus didesain seefektif dan seefisien mungkin, sehingga waktu belajar tidak habis terbuang sia-sia. Guru juga harus memperhatikan letak duduk dari peserta didik, sebab beberapa peserta didik yang duduk di belakang kurang jelas dalam melihat tayangan video yang ditampilkan oleh guru. Selain itu, guru juga kurang memperhatikan peserta didik yang duduk di belakang, contohnya pada saat peserta

didik yang duduk di belakang ingin menjawab pertanyaan dengan menunjuk tangan, guru tidak melihat dan tidak menghiraukan.

Pada penilaian pembelajaran, saran yang dapat penulis berikan yaitu guru harus melaksanakan penilaian sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu, guru juga harus membuat kunci jawaban untuk semua soal yang sudah dibuatnya, agar peserta didik mengetahui jawaban apa yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.